

THE ROLE OF THE TEACHER OF HAJI AHMAD AS A CHARACTER OF ISLAMIC EDUCATION IN BENGKALIS DISTRICT (1924-1959)

Sulis Ratna Ayu *, **Prof. Dr. Isjoni, M.Sc ****, **Bunari, S.Pd, Si ****

Email sulisratna@97gmail.com, (082285286142) Isjoni, @ yahooo.com, bunari @ lecturer.unri.ac.id

*Historical Education Study Program
Department of Social Sciences Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *The purpose of this research is to find out the life history of Mr. Guru Haji Ahmad, to know the role of Mr. Guru Haji Ahmad in the field of Islamic education development, to find out the teaching methods set in the development of Islamic education, to find out the obstacles in spreading Islamic education, to find out social activities in the community in Bengkalis, to find out awards from the Bengkalis Regency government. The results of this study are Mr. Guru Haji Ahmad as a figure of Islamic education succeeded in establishing Mustaqin mosque in Pangkalan Batang Village, establishing a Madrasah school in Bangkit Parit, and establishing a pesantern named Al-khariyah. The method used in this study is qualitative and data obtained from interviews coupled with data set from books and data files obtained in their own language. As for the place of research in writing this scientific work is Bengkalis. Data collection techniques used are, documentation, interviews, observations, literature related to the role of the teacher Tuan Haji Ahmad as an Islamic education figure.*

Key Words: *Mr. Guru Haji Role*

PERANAN TUAN GURU HAJI AHMAD SEBAGAI TOKOH PENDIDIKAN ISLAM DI KABUPATEN BENGKALIS (1924-1959)

Sulis Ratna Ayu *, Prof. Dr. Isjoni, M.Sc **, Bunari, S.Pd, Si **

Email sulisratna@97gmail.com, (082285286142) Isjoni, @ yahooo.com, bunari @ lecturer.unri.ac.id

Progam Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui riwayat hidup Tuan Guru Haji Ahmad, untuk mengetahui peran Tuan Guru Haji Ahmad dalam bidang pembangunan pendidikan Islam, untuk mengetahui metode pengajaran yang ditetapkan dalam pengembangan pendidikan Islam, untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam menyebarkan pendidikan Islam, untuk mengetahui aktivitas sosial di masyarakat di Bengkalis, untuk mengetahui penghargaan dari pemerintahan Kabupaten Bengkalis. Hasil dari penelitian ini adalah Tuan Guru Haji Ahmad sebagai tokoh pendidikan Islam berhasil mendirikan masjid Mustaqin di Desa Pangkalan Batang, mendirikan sekolah Madrasah di Parit Bangkong, dan mendirikan pesantren yang bernama Al-khariyah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan data diperoleh dari hasil wawancara ditambah dengan data yang ditetapkan dari buku dan arsip data yang didapatkan dengan bahasa sendiri. Adapun tempat penelitian dalam penulisan karya ilmiah ini adalah Bengkalis. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, dokumentasi, wawancara, Observasi, kepustakaan yang terkait dalam peran tokoh Tuan Guru Haji Ahmad sebagai tokoh pendidikan Islam.

Kata Kunci: Peran Tuan Guru

PENDAHULUAN

Islam adalah kaidah hidup yang diturunkan kepada manusia sejak manusia digelar di muka bumi dan terbina dalam bentuknya yang terakhir dan sempurna dalam Al-quran yang suci diwahyukan Tuhan kepada Nabi Nya yang terakhir, yakni Nabi Muhammad SAW, satu kaidah hidup manusia, baik spiritual dan material. Manusia merupakan makhluk Tuhan yang paling sempurna dan diciptakan terbaik. Manusia adalah makhluk kosmis yang sangat penting karena dilengkapi dengan semua pembawaan syarat-syarat yang diperlukan bagi pengembangan tugas dan fungsinya sebagai makhluk Allah di bumi. Sarana utama yang dibutuhkan untuk mengembangkan kehidupan manusia tidak lain adalah pendidikan.

Peran tokoh ulama menjadikan sarana utama untuk melahirkan bangsa yang cerdas dan berguna bagi masyarakat sekitarnya. Dapat mencerahkan kehidupan mereka sebelumnya. Peran ulama tersebut melahirkan tempat yang menyajikan sarana dan prasarana bagi masyarakat sehingga membangunkan pendidikan formal maupun non formal. Adakalanya dapat mendirikan tempat untuk menuntut ilmu seperti Madrasah dan Pesantren di lingkungan tersebut. Tak lain untuk mempermudah masyarakat untuk belajar. Adapun tantangan yang dihadapi oleh ulama ialah sedikitnya pemahaman mengenai ilmu terutama pendidikan Islam di lingkungan kehidupan masyarakat sehingga ulama banyak merasakan kendala-kendala dalam menyalurkan dan mengembangkan ilmu tersebut.

Keberadaan tokoh agama dikalangan masyarakat bisa dijadikan pemimpin atau orang yang bisa dijadikan panutan dalam kehidupan sehari-hari. Keseharian tokoh ulama harus mencotohkan akhlak dan aqidah yang baik dalam berkehidupan sehari-hari, sehingga masyarakat beranggapan bahwasanya peranan ulama yang memiliki ilmu yang lebih luas dari masyarakat. Baik itu di lingkungan formal maupun non formal melakukan pengembangan ilmu agama.

Dalam menyebarkan agama Islam Provinsi Riau juga terdapat ulama besar memiliki tokoh agama yang banyak dan terkenal salah satunya seperti Syekh Abdurahman Yaqoed (1907-1970), Syekh Abdul Wahab (1811-1926) dan Abdul Rahman Shiddiq (1940) dalam melakukan dakwah dan menyiarkan agama Islam. Para ulama tersebut berhasil mendirikan usaha dalam memajukan pendidikan Islam di daerah masing-masing ulama tersebut.

Kabupaten Bengkalis juga memiliki tokoh agama Islam yang belum banyak diketahui oleh masyarakat yakni Tuan Guru Haji Ahmad. Beliau dapat dikatakan sebagai salah satu tokoh ulama yang berperan sebagai masyarakat dalam membina masyarakat lebih aqilah dan akhlak.

Tuan Guru Haji Ahmad pada tahun 1924 datang ke Bengkalis untuk menyebar luaskan agama Islam. Tuan Guru Haji Ahmad merupakan salah satu ulama yang ikut mengembangkan pendidikan Islam di Bengkalis saat itu. Dengan usaha-usaha yang dilakukan oleh adalah lahirnya kependidikan Islam khususnya di daerah Bengkalis.

Hadirnya Islam dengan penuh keramahan dan kedamaian terhadap agama yang sudah ada sebelumnya dikarenakan agama Islam tidak pernah merusak adat dan budaya yang telah berlaku jauh dari sebelum kedatangannya. Seperti yang terjadi Koto Gasip, justru agama Islam memadukan adat dan budaya Hindu dan Budha dengan beberapa unsur yang condong dengan nilai-nilai ke-Islaman diantaranya pada upacara adat seperti, membakar dupa, adat tepung tawar dipadukan unsur keislaman adanya pengucapan salam dan diakhiri dengan doa lainnya sebagainya. Salah satunya Tokoh

yang sangat berjasa dalam pengembangan agama di kabupaten Bengkalis tepatnya Desa Pangkalan Batang adalah Tun Guru Haji Ahmad sampai sat ini dikenang jasanya serta kebesaran dalam mengembangkan pendidikan Islam di kabupaten bengkalis desa Pangkalan Batang. Masih berkhariisma dan tetap dikenang. Beliau berasal dari Bangkinang yang pernah berhijrah ke Malaysia kemudian pindah ke Pangkalan Batang dan wafat di Desa Pangkalan Batang Kabupaten Bengkalis. Dan mengabdikan diri sebagai seorang guru dan ulama yang baik hati.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu alat pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mencari kebenaran atau untuk menemukan suatu pengetahuan yang baru, menguji teori atau untuk menjawab suatu masalah yang dihadapi. Suatu metode sejarah dapat disebut sejarah apabila dalam uraian kajiannya berisi tentang sejak kejadian atau peristiwa masa lampau melalui sumber-sumber sejarah yang telah tersusun dalam susunan sistematis. Dalam penelitian ini penulis menulis juga menggunakan data dan sumber data yakni data primer dan data sekunder

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut : Teknik Wawancara, Teknik Observasi, Teknik Dokumentasi, dan Teknik Kepustakaan.

Bengkalis

Kota Bengkalis merupakan kota yang berada di Provinsi Riau yang memiliki wilayah yang tersebar dan merupakan wilayah yang memiliki pulau-pulau yakni mencakup daratan timur pulau Sumatera dan wilayah kepulauan. Letaknya juga strategis karena dilalui oleh jalur perkapalan Internasional menuju ke Selat Malaka. Kabupaten Bengkalis memiliki batas-batas yakni sebelah utara berbatasan dengan Selat Malaka, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Siak dan Kabupaten Meranti, sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Rokan Hulu dan kota Dumai, sebelah timur berbatasan dengan Kepulauan Meranti. Kabupaten Bengkalis memiliki batas-batas:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka
2. Sebelah Selatan dengan Kabupaten Kampar dan Kota Madya Pekanbaru.
3. Sebelah Barat dengan Provinsi Sumatera Utara
4. Sebelah Timur dengan Selat Malaka, Kabupaten Kepulauan Riau dan Kabupaten Kampar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Latar Belakang Tuan Guru Haji Ahmad

Tuan Guru Haji Ahmad lahir di Bangkinang pada tanggal 7 Mei 1899 dari keluarga sederhana dari pasangan Haji Muhamad Ali dan Hajar. Tuan Guru Haji Ahmad adalah anak kedua dari tiga bersaudara. Beliau memiliki dua istri yakni Rohimah dan Khadijah. Tuan Guru Haji merupakan sosok yang ramah dan di segani oleh masyarakat sekitar

2. Pendidikan Tuan Guru Haji Ahmad

Tuan Guru Haji Ahmad memiliki riwayat pendidikan agama Islam yang non formal belajar dengan guru di masjid atau surau yang terdekat di kampung halmaannya. Namun beliau juga tidak hanya belajar di Surau terdekat melainkan melakukan hijrah di beberapa tempat untuk mendapatkan ilmu agama Islam. Beliau dari kecil sudah pandai berdagang dan melakukan pembelajaran bersama pemuka agama dan kyai-kyai. Pada tahun 1914 Tuan Guru pergi ke Kedah Malaysia untuk belajar Islam dengan ulama yang termuka di sebuah Pesantren di Kedah. Disini juga ia mondok selama kurang lebih tujuh tahun.

Setelah menamatkan studinya, ia pun menuanikan ibadah Haji ke tanah suci. Selama di Mekkah Tuan Guru Haji Ahmad juga menuntut ilmu dengan ulama-ulama terkemuka disana. Ia mulai menggali ilmu untuk belajar syariat-syariat Islam agar memudahkan ia mengaplikasikan ajaran Islam di Bengkalis. Dengan kesungguhan niat yang tulus beliau tidak putus asa, untuk memenuhi kebutuhan hidup disaat berada di Mekkah dia berkerja sebagai pedagang kurma.

Tempat-tempat Tuan Guru Haji Ahmad pernah belajar ilmu agama Islam yaitu :

1. Pondok pesantren di Malaysian pada tahun 1914
2. Belajar ilmu agama Islam di Mekkah pada tahun 1920

3. Akhir Hayat Tuan Guru Haji Ahmad

Tuan Guru Haji Ahmad merupakan ulama yang memiliki sikap yang produktif dan kreatif dalam menyiarkan agama Islam agar masyarakat Bengkalis dapat menerima. Namun pada tahun 1959 beliau tutup usia di Desa Pangkalan Batang. Masyarakat Bengkalis ikut mengebumikan beliau dan mengantarkan jenazah beliau di peristirahatan terakhir di belakang masjid Al-Mustaqim. Masjid pertama yangia dirikan di Desa Pangkalan Batang yang tidak jauh dari laut.

Peran Tuan Guru Haji Ahmad dalam Bidang Pembangunan Lembaga Pendidikan

Tuan Guru Haji Ahmad merupakan tokoh ulama yang sangat berperan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pendidikan agama Islam. Kiprah beliau dalam pendidikan Islam bisa dilihat dari beberapa hal salah satunya adalah mendirikan lembaga pendidikan baik sekolah maupun masjid.

Pada tahun 1924 Tuan Guru Haji Ahmad datang ke Bengkalis kemudian menetap 10 di Bengkalis dan melihat kondisi pendidikan Islam di Bengkalis ia mulai

mensiarkan dan berdakwah sehingga ia memutuskan untuk ke Malaysia untuk mencari dana membangun sekolah dan masjid untuk agar lebih mudah lagi dalam menuntut ilmu pendidikan Islam

1. Tuan Guru Haji Ahmad membangun sekolah yang Madrasah Pertama di Parit Bangkong Bengkalis

Tuan Guru Haji Ahmad membangun sekolah pertama di Parit Bangkong untuk memudahkan generasi muda dan masyarakat belajar pendidikan agama Islam. Tuan Guru Haji Ahmad yang memulai usaha pembangunan lembaga pendidikan Islam di Bengkalis yang ia impikan selama ini. Beliau mencaai dana sendiri dalam pembangunan sekolah tersebut. Dalam hal ini masyarakat setempat tidak tinggal diam melainkan ikut serta dalam membangun sekolah Madrasah pada saat itu. Madrasah pertama disebut-sebut oleh masyarakat setempat yakni tempat mencari ilmu. Tanpa digaji ia tetap gigih dalam berdakwah dan mengajar di sekolah tersebut.

2. Tuan Guru Haji Ahmad Membangun Sekolah/ Pondok Pesanteren AL Khariyah

Pondok Pesantren Al-Khariyah dibangun pada tahun 1937 terletak di Bengkalis yaitu di jalan di Jalan Sultan Syarif Kasim saat ini. Pondok Pesantren Al-Khariyah merupakan salah satu sarana pendidikan agama yang sudah cukup di kenal di kalangan masyarakat pada saat itu. Tujuan pembangunan Pondok Pesantren Al-Khariyah ialah untuk memberikan ilmu keagamaan terutama pendidikan Islam. Pada saat Tuan Guru Haji Ahmad menjadi seorang guru anak murid cukup ramai minata atau belajar Pendidikan Islam.

3. Mendirikan Masjid AL Musttaqin

Tuan Guru Haji Ahmad mendirikan masjid yang dianggap lebih penting agar masyarakat mudah beribadah kepada Allah SWT. Ia mengajak masyarakat untuk bergotong royong dalam membangun sekolah pertama berbasis pendidikan Islam. Antusias masyarakat setempat terhadap pembangunan sekolah madrasah. Bangunan sekolah yang sederhana dibangun oleh Tuan Guru Haji Ahmad membuat orang tua bersemangat menyekolahkan anaknya di sekolah disana. Pada saat itu sekolah tersebut madrasah pertama yang didirikan di Bengkalis namun, madrasah juga dijadikan tempat musyawarah masyarakat setempat untuk membangun pendidikan Islam agar lebih maju. Namun sekolah pertama beliau sekarang di gantikan panti asuhan yang berada tidak jauh dari pasar Terubuk Bengkalis.

Metode Pengajaran yang di Terapkan dalam pengembangan pendidikan Islam

1. Metode Halaqah
2. Metode Ceramah
3. Metode Diskusi
4. Metode penugasan/hafalan

Hambatan-hambatan Tuan Guru Haji Ahmad dalam menyiarkan Pendidikan Islam di Bengkalis

1. Menghadapi masyarakat yang masih primitif
2. Perlawanan dari Pemerintahan Jepang dimasa Penjajahan

Aktivitas- aktivitas Tuan Guru Haji Ahmad di Bidang Sosial

Memperingati hari besar Islam merupakan salah satu aktivitas keagamaan yang rutin dilaksanakan Tuan Guru Haji Ahmad setiap tahun, seperti Idul Fitri, Idul Adha, Tahun baru Islam Isra' Mi'raj dan memperingati Maulid Nabi. Tempat hari besar Islam dilaksanakan oleh anak murid Tuan Guru Haji Ahmad diberbagai Surau-surau atau dimasjid-masjid di Bengkalis. Masyarakat berantusias dalam acara yang dilaksana Tuan Guru Haji Ahmad tersebut. Masyarakat biasanya membawa makanan untuk bisa dimakan bersama-sama.

1. Melalui Majelis Ta'lim

Majelis Ta'lim merupakan sebuah lembaga pendidikan nonformal yang memiliki jamaah dengan jumlah yang relatif banyak, usia yang heterogen, memiliki kurikulum berbasis keagamaan dan waktu yang fleksibel sesuai kebutuhan jamaah.¹ Majelis Ta'lim merupakan lembaga pendidikan masyarakat yang tumbuh dan berkembang dari kalangan masyarakat Islam itu sendiri yang berkepentingan untuk kemaslahatan umat manusia.

Penghargaan atas jasa Tuan Guru Haji Ahmad Pemerintah dan masyarakat Bengkalis.

1. Nama Tuan Guru Haji Ahmad dijadikan Nama Perpustakaan Kabupaten Bengkalis
Nama Tuan Guru Haji Ahmad diabadikan menjadi nama perpustakaan untuk mengenang sejarah beliau terutama menyiarkan pendidikan agama Islam di Negeri Junjungan dan sepantasnya jasa-jasa pejuang dikenang dan dijadikan motivasi generasi di masa yang akan datang. Pada tanggal 23 Oktober 2017 bertempat di halaman Kantor dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Bengkalis meresmikan nama beliau sebagai tokoh pendidikan Islam yang layak dijadikan nama Perpustakaan Bengkalis.
2. Ziarah makam Tuan Guru pemerintah setempat beserta masyarakat
Ziarah adalah salah satu praktik sebagian umat beragama yang memiliki makna moral yang penting. Kadang-kadang ziarah dilakukan di suatu tempat yang suci dan penting bagi yang bersangkutan. Tujuannya adalah untuk mengingat kembali meneguhkan iman atau mensucikan diri.

¹Puslitbang Kehidupan Beragama, *peningkatan peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama melalui Masjid ta'lim* (Jakarta :Puslitbang Kehidupan Keagamaan.

Untuk mengingat jasa Tuan Guru Haji Ahmad perintah Kabupaten Bengkalis mengadakan ziarah bersama masyarakat setempat untuk mengingat kembali perjuangan yang beliau lakukan selama ini. Apalagi Tuan Guru Haji Ahmad banyak melakukan peranan sebagai tokoh pendidikan termuka di Kabupaten Bengkalis

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Beberapa kesimpulan yang bisapenulis simpulkan dalam tulisan ilmiah ini antara lain:

1. Tuan Guru Haji Ahmad merupakan anak dari pasangan Muhamad Ali dan Hajar. Beliau lahir di Bangkinang pada tanggal 17 Mei 1899. Tuan Guru Haji Ahmad merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Setelah Tuan Guru Haji Ahmad menyelesaikan sekolah di Malaysia dan kembali ke Bengkalis untuk melanjutkan visinya dalam mengembangkan pendidikan Islam disana.
2. Upaya peran Tuan Guru Haji Ahmad dalam mengembangkan pendidikan Islam di Kabupaten Bengkalis dapat dibuktikan pembangunan masjid di desa Pangkalan Batang yang bernama Al-mustaqqin, lalu madrasah pertama yang berada di Parit Bangkong dan ikut serta dalam membangun dan mendidik dipesantren Al-khariah di Bengkalis.
3. Tuan Guru Haji Ahmad dalam pengajarannya memiliki beberapa metode pengajaran yakni Halaqah, ceramah, diskusi, dan metode penungasan.
4. Dalam melakukan perjuangan menyiarkan pendidikan Islam di Kabupaten Bengkalis Tuan Guru Haji Ahmad mengalami hambatan-hambatan baik dari internal maupun eksternal. Hambatan dari dalam yakni perlawanan dari masyarakat Bengkalis yang tidak dapat menerima kedatangan Tuan Guru Haji Ahmad begitupun hambatan dari luar yakni kedatangan bangsa Jepang membuat sistem pembelajaran di sekolah maupun di masjid menjadi terhenti untuk sementara waktu.
5. Pemerintahan Kabupaten Bengkalis memberikan penghargaan kepada Tuan Guru Haji Ahmad sebagai tokoh pendidikan Islam dan nama beliau dinobatkan sebagai nama perpustakaan di Kabupaten Bengkalis
6. Dalam aktivitas di bidang sosial Tuan Guru Haji Ahmad melakukan beberapa kegiatan seperti memperingati hari besar dan majelis Ta'lim.

Rekomendasi

1. Menghimbau pada seluruh masyarakat Bengkalis, Para pembaca khususnya janagn sampai teluakam jasa-jasa Tuan Guru Haji Ahmadyang sangat mulia dan bermanfaat bagi Negara maupun bangsa dan agama.
2. Kepada pengurus dan masjid guru lembaga pendidikan yang dirikam oleh Tuan Guru Haji Ahmadagar dapat meneruskan harapan dan cita- cita beliau.
3. Kepada keturuna Tuan Guru Haji Ahmad, pemuka-pemuka masyarakay yang banyak mengetahui tentang seluk beluk kehidupan dan peranann Tuan Guru Haji Ahmaddalam mengembangkan pendidikan Islam. Sudi kiranya memberikan keterangan seperlunya kepada sejarah Tuan Guru Haji Ahmad, keterangan benar-benar otentik, akurat dan jujur agar fakta sejarah mengenai beliau dapat dipertanggung jawabkan.
4. Akhlak mulia, keramahan, ketegasan, kepemimpinan dan charisma dariTuan Guru Haji Ahmad dalam mengembangkan pendidikan Islam dapat dijadikam pedoman yang baik oleh semua pihak pada sekarang dalam mengisi kemerdekaan RI.
5. Kepada lembaga-lembaga pendidikan kiranya dapat membawa anak didiknya untuk meengunjungi tempat[tempat bersejarah, sebagai pelajaran untuk menambahkan cakrawala ilmu pengrtahuan mereka.
6. Agar masyarakat Bengkalis umunya dan para pendidik khususnya agar dapat ziarah ke makan Tuan Guru Haji Ahmadyang terletak di Kabupaten Bengkalis desa Pangkalan Batang yang terletak di belakang Masjid Mustaqin lama dan berdoa untuk beliau agar diterima disisinya

DAFTAR PUSTAKA

Badri, Yatim. 2000. *Sejarah peradaban islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Bukhari, Umar. 2010, *Ilmu Pedidikan Islam*, Batu Sangkar: Amzah

Bengkalis Dalam *Angka 1965.1965*. Bapeda Kababupaten Bengkalis

Dudung, Abdrahman. 2009. *Media, Metodeologi Sejarah*. Jogyakarta: AR-ru